

## PENGUATAN LITERASI TEKNOLOGI PADA GURU SEKOLAH DASAR

, Wawan Syahiril Anwar<sup>a)</sup>, Jaja Sudarjat<sup>a)</sup> Yudhie Suchyadi<sup>a\*)</sup>, Novi Nurlaela Putri<sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: : [Yudhie.suchyadi@unpak.ac.id](mailto:Yudhie.suchyadi@unpak.ac.id)

*riwayat artikel : diterima: 23 Desember 2023; direvisi: 26 Desember 2023; disetujui: 06 Januari 2024*

**Abstrak.** Peningkatan daya saing di bidang pendidikan khususnya pendidikan dasar harus terus dilakukan dan dikembangkan karena bidang ini menjadi salah satu pilar strategi nasional dalam nawacita pemerintah. Tantangan pendidikan di era edukasional 4.0 sangat besar terutama dalam meningkatkan daya saing bangsa. Guru secara umum memiliki latar pendidikan yang universal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penguatan literasi teknologi. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru guna menunjang profesionalismenya dalam berkarya. Guru perlu dilatih dan dibimbing sehingga memiliki keterampilan dalam sumber daya teknologi, terutama literasi teknologi yang berbasis pendidikan dan pengajaran. Keuntungan yang diperoleh guru, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran berbasis research dan peningkatan keterampilan penguasaan teknologi dalam pembelajaran. Metode penelitian pada kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu pelatihan dan bimbingan literasi teknologi berbasis media pembelajaran. Hasilnya penelitian dari kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru di Kecamatan Parung akan memahami cara memanfaatkan literasi teknologi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membagikan informasi serta pengalamannya melalui publikasi ilmiah.

**Kata Kunci:** literasi teknologi; revolusi 4.0; kompetensi guru

### STRENGTHENING TECHNOLOGY LITERACY IN ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS

**Abstract.** Increasing competitiveness in the field of education, especially basic education, must continue to be carried out and developed because this field is one of the pillars of the national strategy in the government's nawacita. The challenges of education in the educational era 4.0 are very big, especially in increasing the nation's competitiveness. Teachers generally have a universal educational background. This service activity aims to increase teacher competency in strengthening technological literacy. This activity is very useful for teachers to support their professionalism in their work. Teachers need to be trained and guided so that they have skills in technological resources, especially educational and teaching-based technological literacy. The benefits obtained by teachers are improving the quality of research-based learning and increasing skills in mastering technology in learning. The research method for this activity was carried out in two stages, namely training and guidance on technological literacy based on learning media. The results of research from activities show that teachers in Parung District will understand how to utilize technological literacy in learning media to improve the quality of learning and share information and experiences through scientific publications.

**Keywords:** technological literacy; revolution 4.0; teacher competency

## I. PENDAHULUAN

Penguasaan literasi bagi guru merupakan bagian dari kompetensi dan sangat berperan penting di era Revolusi Industri 4.0. literasi membaca dan menulis merupakan literasi paling mendasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, dalam rangka menguasai literasi dasar lainnya (Hardinata et al., 2021). Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa guru dituntut harus mampu melakukan penguatan karakter siswa melalui kegiatan pengembangan literasi siswa (Suchyadi, Mirawati, et al., 2022). Dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, guru idealnya memiliki kemampuan menulis yang memadai. Kemampuan dibidang menulis guru berimbas kepada kemampuan menulis siswa sehingga kemampuan guru menulis melahirkan siswa yang berkarakter baik dan kemampuan berkarya (Suchyadi, Nurlaela, et al., 2022). Membaca memberikan pengaruh budaya amat kuat terhadap perkembangan literasi siswa. Namun disayangkan kemampuan guru dibidang menulis masih belum memenuhi harapan. Banyak guru belum memiliki kemampuan menulis dan masih banyak guru beranggapan menulis itu sulit (Gunawan et al., 2022). Rendahnya penggunaan internet di dunia pendidikan juga yang melatar belakangi kurangnya edukasi pemanfaatan teknologi digital, sehingga penyalahgunaan teknologi digital seperti cyberbullying, hoaks, pornografi dan kekerasan (Nurohmah et al., 2022). Penyalahgunaan tersebut dianggap persoalan masyarakat digital saat ini dikarenakan rendahnya budaya literasi digital. Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Penelitian dilakukan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) pada 2016 terhadap 61 negara dengan nama "The World's Most Literate Nations", menunjukkan Indonesia berada di peringkat 60. Data penelitian

menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001% dari 1.000 orang, hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Riset Central Connecticut State University 2016 mencatatkan literasi Indonesia berada di tingkat kedua terbawah dari 61 negara (Marwah et al., 2021). Tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Budaya menyusun Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) (Suchyadi & Nurjanah, 2022). Indeks Alibaca menunjukkan, sembilan provinsi yang masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi berkategori rendah, dan satu provinsi termasuk sangat rendah. Rata-rata indeks Alibaca nasional berada dititik 37,32% yang tergolong rendah. Penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca antara lain kurangnya akses (Suchyadi & Indriani, 2022).

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki kreatifitas dan kemampuan dalam mensiasiatinya, dengan tidak mengurangi esensi serta kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan akses, guru bisa mengunduh buku digital, Guru dilatih mendeteksi kemampuan membaca anak, kemudian mendesain media dan strategi pembelajaran untuk mengatasinya (Sunardi et al., 2022). Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Siswa bisa mudah menangkap materi yang diajarkan. Guru di sekolah, untuk melakukan kegiatan literasi digital dalam pembiasaan mengakses, mencari, memanfaatkan informasi secara pintar, cermat, dan cerdas (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Guru harus memiliki tingkat literasi digital yang mumpuni, sehingga dapat membedakan mana informasi yang benar dan salah untuk di informasikan kepada siswa. Di sekolah guru mengajarkan cara memilah kebenaran sebuah informasi dan menanamkan karakter kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga siswa dapat menghindari dampak negatif yang bisa didapatkan jika tidak bijak menggunakan internet. Dalam mengembangkan proses keterampilan berpikir kreatif guru, dapat dikembangkan model literasi digital. Beberapa masalah yang bisa ditelaah adalah apakah penggunaan literasi digital dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif guru?, bagaimana keterampilan proses guru?, dievaluasi pemahaman guru setelah adanya pengembangan model literasi digital. Dari telaahan tersebut dapat disimpulkan tujuan yang hendak dicapai dalam Kegiatan ini adalah penguatan literasi digital sebagai inovasi guru-guru SD. Tujuan lainnya untuk mengetahui kemampuan guru SD dalam pemanfaatan teknologi dalam perannya sebagai pendidik.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra SD Islam Nurul Iman didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi. Penentuan prioritas masalah dilakukan oleh tim dengan melakukan 2 kali diskusi mendalam (27 Maret dan 17 April 2023) dengan melibatkan pihak yang langsung terkait yakni pihak SD Islam Nurul Iman, Pengawas Sekolah Dasar yang membina SD Islam Nurul Iman dan 20 orang Guru dari perwakilan sekolah SD Islam Nurul Iman. Hasil observasi dan wawancara teridentifikasi beberapa faktor permasalahan diantaranya adalah: Kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik guru untuk meningkatkan keterampilan kreatif dalam mengimplementasikan tema-tema pelajaran sains yang ada di Kurikulum 2013. Akibatnya banyak guru yang hanya bisa memahami tapi belum trampil dalam mengaplikasikannya di lingkungan siswa sehingga menimbulkan kebingungan siswa. Guru-guru di sekolah dasar di lingkungan Kelompok SD Islam Nurul Iman kurang mendapatkan pelatihan tentang pendekatan pembelajaran inovatif sains. Ini akan menyebabkan guru kurang memahami tema-tema tertentu. Kesulitan guru membuat media pembelajaran kreatif dan inovatif yang mengambil sumber pembelajaran kreatif tema-tema pelajaran sains. Perlu pelatihan dan pendampingan dalam proses Penelitian Tindakan Kelas yang kreatif sesuai dengan pembelajaran masa kini. Siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya hal-hal yang menyangkut keterampilan kreatif dan inovatif merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran yang tidak variatif/beragam sehingga mempengaruhi ketuntasan belajar. Selama ini siswa hanya diberikan materi tanpa diarahkan aplikasi penerapan di lingkungan siswa. Ini akan melahirkan konsep dasar yang dangkal bagi siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Permasalahan bahwa bahwa guru-guru SD Islam Nurul Iman masih kurang memahami kegiatan atau proses keterampilan kreatif dalam mengimplementasikan literasi teknologi, serta pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang di timbulkan oleh kegiatan tersebut. Dicoba diselesaikan menggunakan metode lokakarya dengan teknik pelatihan dan workshop materi karya pengembangan pedagogik guru melalui Pelatihan mengimplementasikan literasi teknologi dilanjutkan dengan diskusi, sedang masalah kemampuan mengimplementasikan literasi teknologi bagi guru-guru sekolah dasar dalam proses pelaksanaannya diselesaikan dengan memberikan pendampingan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk lokakarya dan workshop serta pendampingan.

Pelaksanaan metode dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kembali kondisi di lapangan mengenai pelaksanaan pelatihan dan workshop yang telah dilaksanakan oleh guru di sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bogor. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pengembangan karya profesi dalam bentuk lokakarya dan pendampingan mengenai mengimplementasikan literasi teknologi. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta lokakarya yaitu guru-guru SD Islam Nurul Iman. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan lokakarya. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru sekolah dasar ketika diberikan instrumen disampaikan dengan metode pelatihan dan workshop, dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 90% guru-guru sudah memahami dan terampil secara kreatif dalam pengembangan kegiatan mengenai mengimplementasikan literasi teknologi, arti penting kegiatan Literasi Teknologi untuk tema-tema pembelajaran, arti penting peningkatan kualitas dan kuantitas

kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. sedang indikator ketercapaian untuk tujuan memberi bekal kemampuan guru dalam mengembangkan diri dalam kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan lokakarya, workshop dan Pendampingan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Langkah 1: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai mengimplementasikan literasi teknologi untuk tema-tema pembelajaran dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru. Langkah 2: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan. Langkah 3: Peserta berlatih dalam workshop untuk mengembangkan pelaksanaan mengimplementasikan literasi teknologi, dan bersama-sama membuat produk teknologi. Langkah 4: Peserta dalam proses didampingi oleh para pengabdian sebagai kolaborator dalam mempraktekan mengimplementasikan literasi teknologi untuk tema-tema di proses pembelajaran. Langkah 5 : Hasil karya pengembangan pelaksanaan produk teknologi guru untuk tema-tema dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut. Langkah 6: Hasil karya teknologi untuk tema-tema pembelajaran di submit ke aplikasi publikasi media.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan pengusul melalui Program Kemitraan Masyarakat berdasarkan prioritas masalah yang disepakati (Tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat dengan SD Islam Nurul Iman dan Pengawas Sekolah Dasar) bahwa solusi untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi guru yang berdaya saing tinggi akan dilakukan melalui strategi peningkatan kemampuan pedagogik guru dengan pelatihan, workshop dan pendampingan mengenai penguatan literasi teknologi pada guru SD Islam Nurul Iman. Strategi atas solusi akan direalisasi menjadi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dan kelengkapan luarannya. Upaya untuk menangani Kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik guru untuk mening-katkan keterampilan kreatif dalam mengimple-mentasikan tema-tema pelajaran sains yang ada di Kurikulum 2013. Dilakukan kegiatan Upaya sustainable responsible akan dilakukan dengan cara Pelatihan mengenai literasi teknologi, dengan hasil luaran keterampilan mengimplementasikan model-model Pembelajaran. Untuk upaya untuk menangani kurang nya guru di lingkungan SD Islam Nurul Iman mendapatkan pelatihan tentang pendekatan literasi teknologi, di lakukan Upaya sustainable responsible akan dilakukan dengan cara Workshop tentang literasi teknologi bagi guru-guru di SD Islam Nurul Iman. Dihasilkan luaran Keterampilan mengimplementasikan literasi teknologi. Untuk upaya untuk menangani Kesulitan Guru dalam menulis mengimplementasikan literasi teknologi. Dilakukan kegiatan Upaya sustainable responsible akan dilakukan dengan cara Workshop dan Pendampingan untuk kegiatan untuk mengimplementasikan literasi teknologi bagi guru-guru di SD Islam Nurul Iman, dihasilkan luaran Produk Panduan Keterampilan mengimplementasikan literasi teknologi. Untuk upaya untuk menangani kesulitan guru mengimplementasikan literasi teknologi. Dilakukan kegiatan Upaya sustainable responsible akan dilakukan dengan cara workshop dan Pendampingan untuk kegiatan mengimplementasikan literasi teknologi bagi guru-guru di SD Islam Nurul Iman, luaran yang dihasilkan produk Panduan Keterampilan Kreatif mengimplementasikan literasi teknologi

### IV. SIMPULAN

Melalui Program Kemitraan Masyarakat Pada Kegiatan Penguatan Literasi Teknologi Pada Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0 bahwa guru dapat meningkatkan efektivitas dan Usaha Kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi teknologi; Pengembangan profesional guru, membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran berbasis literasi teknologi; Memotivasi guru, mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas administrasinya. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dalam mengembangkan usaha kreatif dalam proses pembelajaran.

### V. REFERENSI

- Gunawan, N. D., Suchyadi, Y., & Sumardi. (2022). The Effect Of Online Learning On Interest In Learning Mathematics In Elementary Schools. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 110–113. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.6585>
- Hardinata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Model of Strengthening Technology Literacy for Junior High School Teachers in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Monterrey, Mexico*, 3645–3654. <http://ieomsociety.org/proceedings/2021monterrey/637.pdf>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(01), 42–45. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977>
- Nurohmah, N., Suchyadi, Y., & Mulyawati, Y. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(1), 67–70. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6094>

- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(2), 179–183. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>
- Suchyadi, Y., & Indriani, R. S. (2022). Improving the Ability of Elementary School Teachers Through the Preparation of Competency-Based Assessment Instruments. *Journal Of Community Engagement*, 04(2), 47–51. <https://doi.org/10.33751/jce.v4i2.6154>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(01), 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Suchyadi, Y., & Nurjanah. (2022). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02), 125–130. [10.33751/jmp.v10i2.6103](https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.6103)
- Suchyadi, Y., Nurlela, N., & Indriani, R. S. (2022). Analysis Of Student Self-Regulated Learning In An Effort To Increase The Effectiveness Of Online Lectures In The Pandemic Period. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(1), 120–125. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i1.5382>
- Sunardi, O., Suchyadi, Y., & Suhardi, E. (2022). the Use of Multimedia As an Effort To Improve Elementary Teacher Comprehension Ability and Creative Thinking Skills in Following Science Study Courses. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(2), 262–267. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i2.5392>